

Penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Watu Maladong Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya

Chalimatus Sa'diyah.^{1*}

SMK Negeri 1 Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

(* : coresponding author)

Abstrak - Pantai Watu Maladong, yang terletak di Desa Penengge Ede, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya, mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat sebagai destinasi wisata. Jaraknya sekitar 57 kilometer dari pusat kota Tambolaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata Pantai Watu Maladong berdasarkan daya tarik yang dimilikinya serta merumuskan penataan kawasan yang sesuai dengan potensi tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang mencakup analisis potensi daya tarik wisata dan perumusan penataan kawasan sesuai dengan karakteristik fisik dan daya tariknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pantai Watu Maladong memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, terutama dalam hal daya tarik alamnya. Keindahan alam dan kondisi kealamian kawasan ini sangat mendukung pengembangan kegiatan wisata. Namun, kawasan ini memerlukan penanganan khusus untuk fasilitas pantai agar dapat mengatasi peningkatan arus pengunjung pada periode tertentu. Berdasarkan karakteristik fisiknya, penataan kawasan dibagi menjadi tiga zona: zona wisata bahari, zona wisata sejarah, dan zona outbound. Dalam pengembangan potensi wisata Pantai Watu Maladong, penting untuk mempertimbangkan aspek ekologis agar keseimbangan lingkungan dan kealamian tetap terjaga. Pemerintah daerah diharapkan membuat kebijakan yang dapat menjadi acuan dan pedoman dalam pengembangan kawasan ini.

Kata Kunci: Pantai Watu Maladong, Penataan Kawasan, Pembangunan Berkelanjutan

***Abstract** - Watu Maladong Beach, located in Penengge Ede Village, Kodi Balaghar District, Southwest Sumba Regency, has begun to receive attention from the local government as a tourist destination. It is approximately 57 kilometers from the city center of Tambolaka. This study aims to identify the tourism potential of Watu Maladong Beach based on its attractions and to formulate an area arrangement that is in accordance with this potential. To achieve this goal, qualitative and quantitative descriptive methods are used, including analysis of potential tourist attractions and formulation of area arrangement according to its physical characteristics and attractions. The results of the analysis show that Watu Maladong Beach has significant potential to be developed as a tourist destination, especially in terms of its natural attractions. The natural beauty and natural conditions of this area greatly support the development of tourism activities. However, this area requires special handling for beach facilities in order to cope with the increase in visitor flow during certain periods. Based on its physical characteristics, the area arrangement is divided into three zones: marine tourism zone, historical tourism zone, and outbound zone. In developing the tourism potential of Watu Maladong Beach, it is important to consider ecological aspects so that the balance of the environment and nature is maintained. The local government is expected to create policies that can be used as references and guidelines in developing this area.*

Keywords: Watu Maladong Beach, Area Planning, Sustainable Development

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata berkat keanekaragaman flora, fauna, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya. Potensi ini harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan rakyat melalui pengembangan pariwisata. Meskipun potensi wisata yang ada masih besar, kurangnya dukungan sarana dan prasarana mengakibatkan menurunnya daya tarik objek wisata.

Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata dengan mengakomodasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti yang tercantum dalam Pacific Ministers Conference on Tourism and Environment di Maladewa tahun 1997. Kebijakan ini harus mencakup kesejahteraan lokal, penciptaan lapangan kerja, konservasi sumber daya alam, serta pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup.

Penataan ruang merupakan pendekatan penting dalam pengembangan wilayah, bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Selain memberikan

arahan lokasi investasi, penataan ruang juga berfungsi menjaga keberadaan objek-objek wisata sebagai aset bangsa. Pengaturan alokasi ruang yang baik dapat menjamin pembangunan yang berkelanjutan dan pencapaian kesejahteraan masyarakat, sambil melindungi fungsi ruang dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan.

Di Kabupaten Sumba Barat Daya, pariwisata menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Tujuan pengembangan pariwisata di daerah ini adalah menjadikannya sebagai bagian dari pola pembangunan pariwisata nasional dan sebagai sumber pendapatan daerah. Meskipun potensi pariwisata di Kabupaten Sumba Barat Daya sangat beragam, kontribusinya terhadap ekonomi daerah masih terbatas.

Pantai Watu Maladong, salah satu objek wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya, menawarkan keunikan dengan gugusan batu karang dan tebing yang menjulang tinggi. Meskipun memiliki potensi, Pantai Watu Maladong belum sepenuhnya dikembangkan. Sarana dan prasarana yang ada, seperti fasilitas snorkeling dan diving, masih terbatas. Penataan kawasan yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, termasuk penyediaan fasilitas MCK, tempat peristirahatan, dan penataan parkir.

Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan juga menjadi masalah. Penataan kawasan Pantai Watu Maladong perlu mencakup penambahan fasilitas baru serta perbaikan fasilitas yang sudah ada. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah.

Penataan ini juga diharapkan dapat menjadikan Pantai Watu Maladong sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Sumba Barat Daya dan menjadi pusat pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan sektor pariwisata, industri kecil, kerajinan rakyat, dan hasil laut.

Kawasan wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya memberikan respon yang menyenangkan dan kepuasan. Oleh karena itu, suatu kawasan wisata hendaknya dapat menawarkan daya tarik khusus bagi wisatawan untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan. Menurut M. Ngafenan (1991) dalam bukunya "Kepariwisataan", objek wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya, seperti keindahan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern.

Dampak dari pariwisata dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

- a. Dampak Ekonomi: Dampak ekonomi pariwisata mencakup karakteristik ekonomi dan pariwisata yang mempengaruhi masyarakat. Ada dua jenis dampak ekonomi: Wisatawan tidak selalu menghasilkan keuntungan yang besar. Permintaan yang tinggi selama musim tertentu menyebabkan aktivitas bisnis besar, sementara pada bulan-bulan lainnya, pergerakan bisnis dapat menurun. Tekanan dalam bisnis ini mempengaruhi pemasukan yang perlu dipertahankan selama musim sepi.
- b. Dampak Sosial dan Kebudayaan: Dampak sosial dan kebudayaan pariwisata mempengaruhi daerah asal. Interaksi antara pemilik dan tamu dapat mengubah kepercayaan, nilai, sikap, dan kelakuan masyarakat. Kebudayaan manusia, yang mencakup pekerjaan, pakaian, arsitektur, kerajinan, sejarah, bahasa, pendidikan, tradisi, kegiatan luang, seni, musik, dan kesukaan lainnya, dapat mengalami perubahan akibat pariwisata.

Menghadapi kemungkinan timbulnya pariwisata massal dari wisatawan domestik dan mancanegara dalam masa mendatang, Indonesia tidak hanya memerlukan proses perancangan dan perencanaan yang luas, tetapi juga perlu menerapkan strategi yang tepat untuk mengelola lingkungan dan sumber daya baharinya. Jika tidak, dampak pembangunan pariwisata bahari terhadap lingkungan dapat menjadi tidak tertahan dan sulit dikendalikan.

Strategi berikut disarankan untuk pengembangan pariwisata pantai dan laut di Indonesia (Soeriaatmaja dalam Gunawan, 1997:131):

- a. Pembangunan wisata bahari Indonesia harus berlandaskan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Dengan demikian, dampak positif maupun negatif dapat diwaspadai dan dikendalikan melalui sistem pengelolaan dampak lingkungan yang baik.
- b. Pengembangan pariwisata pantai dan laut harus menjadi sarana untuk pemanfaatan sumber daya bahari secara optimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mendukung pembangunan ekowisata.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Metode kualitatif deskriptif diterapkan untuk menggambarkan masalah yang dikaji, sedangkan metode survei lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai wilayah tersebut.

Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penataan wisata bahari, seperti karakteristik fisik pesisir dan tataruang makro. Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat, saling mendukung, dan melengkapi.

Penelitian dilakukan di kawasan wisata pantai Watu Maladong, Desa Penengge Ede, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya. Lokasi ini dipilih berdasarkan potensi dan daya dukung sumber daya kelautan serta faktor keterhubungan dan aksesibilitas.

Adapun Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif. Metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi lokasi dengan menggunakan alat bantu seperti peta. Analisis ini mencakup kondisi fisik lahan, vegetasi, akomodasi, dan faktor lingkungan lainnya. Analisis Kuantitatif. Menggunakan angka-angka statistik untuk memperkuat uraian deskriptif, dengan fokus pada potensi wisata di Pantai Watu Maladong. Variabel yang diteliti meliputi keindahan panorama, keunikan, keamanan, kealamian, dan aksesibilitas.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk menentukan nilai dari setiap indikator.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penilaian Potensi Kawasan Obyek Wisata Pantai Watu Maladong

No	Variabel	Indikator	Bobot
1.	Potensi Fisik Dasar	oTopografi	20
		oJenisTanah	20
		oHidrologi	20
		oPenggunaan Lahan	20
		oKondisiPantai	20
Jumlah			100
2.	Daya Tarik Wisata	oKealamian	20
		oKeunikan	20
		oKeindahan	20
		oKeamanan	20
		oAksesibilitas	20
Jumlah			100

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki luas wilayah daratan sebesar 1.445,32 km², terdiri dari 11 kecamatan yaitu Kodi Balaghar, Kodi Bangedo, Kodi, Kodi Utara, Wewewa Utara, Wewewa Selatan, Wewewa Timur, Wewewa Barat, Wewewa Tengah, Laura, dan Tambolaka. Secara geografis, terletak di bagian barat Pulau Sumba, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan koordinat 9°18' -10°20' LS dan 118°55' -120°23' BT.

Untuk mendukung pariwisata, Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki fasilitas kesehatan, perdagangan, jasa, perbankan, hiburan, olahraga, dan peribadatan. Utilitas seperti prasarana jalan, listrik, dan air bersih serta transportasi (darat, laut, udara) juga tersedia. Sarana pendukung pariwisata meliputi akomodasi, rumah makan, transportasi, telekomunikasi, seni, dan budaya lokal seperti senjata tradisional, alat musik, dan anyaman.

Pantai Watu Maladong terletak di Desa Panenggo Ede, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pantai ini berjarak sekitar 57 kilometer dari pusat kota Tambolaka. Keunikan Pantai Watu Maladong terletak pada gugusan batu karang raksasa dan tebing yang menjulang tinggi sepanjang pantai, termasuk sebuah batu karang yang menyerupai rumah adat Sumba.

Akses menuju Pantai Watu Maladong tidak terlalu sulit. Pengunjung dapat menggunakan pesawat menuju Bandar Udara Tambolaka, dengan kemungkinan transit di Bandara Ngurah Rai Denpasar atau Bandara El Tari Kupang. Dari sana, perjalanan dilanjutkan dengan travel lokal atau angkutan umum seperti mini bus menuju Walandimu, kemudian dilanjutkan dengan ojek motor ke pantai.

Pantai Watu Maladong buka 24 jam setiap hari, tetapi pengunjung disarankan untuk tidak datang setelah gelap karena minimnya penerangan di lokasi. Tidak ada biaya tiket masuk, hanya biaya transportasi yang perlu dipersiapkan. Pantai Watu Maladong memiliki daya tarik berupa pemandangan batu karang, sungai yang mengalir ke muara, dan pasir putih yang lembut. Terdapat cerita mistis lokal tentang pantai ini, termasuk legenda batu karang mirip penyu dan kisah petani yang dibantu penyu ajaib.

Saat ini, fasilitas penunjang di Pantai Watu Maladong masih terbatas. Belum tersedia WC/toilet, penginapan, rumah makan, atau toko souvenir di lokasi wisata, yang sebagian besar berada di Desa Penengge Ede. Infrastruktur seperti jalan dan MCK juga belum memadai. Jalan menuju pantai masih alami dan tumbuh rumput, dan tidak ada gazebo untuk pengunjung.

Pengumpulan data terdiri dari data primer yang meliputi kondisi fisik dasar, penduduk, sarana dan prasarana, serta aktivitas wisatawan; dan data sekunder terkait kondisi fisik, jumlah penduduk, karakteristik wisatawan, dan sarana prasarana. Kondisi lingkungan, sarana prasarana, dan aktivitas dalam menarik wisatawan memerlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Pengunjung yang datang mayoritas adalah wisatawan lokal, sedangkan wisatawan non-lokal masih sedikit akibat kurangnya promosi. Penataan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan fasilitas di Pantai Watu Maladong.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Watu Maladong sangat minim, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya informasi yang meluas mengenai objek wisata ini. Keamanan dan Kenyamanan, Upaya penataan yang baik dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung, menghindari potensi ancaman dari pihak yang tidak dikenal. Memiliki jalan yang memadai akan mendukung aksesibilitas objek wisata. Lingkungan yang asri dan udara yang sejuk merupakan nilai tambah, memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan membangun fasilitas yang masih kurang.

Ancaman Negatif, meliputi, Pembuangan sampah dan penebangan hutan liar dapat mencemari lingkungan, yang berpotensi mengurangi daya tarik wisata. Dermaga yang belum memadai dapat mengurangi kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Potensi daya saing dengan objek wisata lain yang lebih baik dikelola. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode

kafis/kaffey, yang melibatkan pembobotan hasil survei dan wawancara, serta penentuan peringkat dari sub-instansi atau pihak pengelola.

Tabel 2. Penilaian Karakteristik Pemanfaatan Lahan Kawasan Obyek Wisata Pantai Watu Maladong

No	Variabel	Indikator	Bobot	Nilai Indikator	Skor	Penilaian Bobot Variabel	Nilai Kategori	Ket
1	Kondisi Fisik	Topografi	20	3	60	75	3	Mendukung
		Hidrologi	20	3	60	75	3	Mendukung
		Penggunaan Lahan	20	5	100	100	5	Sangat Mendukung
		Kondisi Pantai	20	3	60	75	3	Mendukung
2	Daya Tarik	Kealamian	20	5	100	100	5	Sangat Mendukung
		Keunikan	20	3	60	75	3	Mendukung
		Keindahan	20	3	60	75	3	Mendukung
		Keamanan	20	5	100	100	5	Sangat Mendukung
		Aksesibilitas	20	1	20	50	1	Kurang Mendukung
			20	3	60	75	3	Mendukung

Tabel di atas menunjukkan besarnya potensi dari setiap indikator yang ada. Nilai 5 menunjukkan bahwa kondisi fisik dan daya tarik kawasan objek wisata Pantai Watu Maladong sangat mendukung untuk pengembangan dan penataan lahan wisata. Nilai 3 menunjukkan bahwa kondisi masih mendukung, sedangkan nilai 1 menunjukkan kurang mendukung.

Berdasarkan kriteria pemanfaatan lahan wisata, dapat disimpulkan bahwa kawasan objek wisata Pantai Watu Maladong sangat mendukung dan sesuai untuk ditingkatkan atau dikembangkan potensinya sebagai kawasan wisata, terutama dari segi daya tariknya. Kondisi alami dan keindahan kawasan ini sangat mendukung untuk pengembangan kegiatan wisata berdasarkan penilaian yang ada.

Namun, kawasan ini masih memerlukan penanganan khusus terhadap fasilitas pantai agar tidak menghadapi masalah ketika terjadi peningkatan arus pengunjung pada bulan-bulan tertentu.

Analisis Penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Watu Maladong.

Pengalokasian masing-masing ruang kawasan difokuskan pada penentuan komponen aktivitas, sarana, dan prasarana wisata, serta upaya pengendalian ruang pada area kawasan yang wajib dilindungi. Penataan aktivitas bangunan harus disesuaikan dengan kondisi lahan yang dimiliki. Luas kawasan yang akan dikembangkan adalah ± 100 ha, dengan rencana pengembangan 40% untuk area terbangun dan 60% untuk kawasan hijau yang perlu dilestarikan.

Pertimbangan dalam pengalokasian ruang meliputi radius pencapaian dan skala pelayanan. Untuk komponen kegiatan utama, kawasan yang berfungsi untuk melayani keseluruhan area, rencana struktur tata ruang akan menempatkan zona kegiatan utama di kawasan dengan view ke arah laut. Zona ini akan dibatasi oleh jalan, dan terdapat zona kawasan kegiatan pendukung di sekitar kawasan wisata sejarah. Penyebaran fasilitas pendukung akan disesuaikan dengan fungsi masing-masing zona kegiatan, dengan tujuan menciptakan hierarki ruang yang nyaman.

Berdasarkan karakteristik masing-masing lokasi, penataan kawasan objek wisata Pantai Watu Maladong akan didasarkan pada pembagian zoning kawasan. Adapun arahan rencana penetapan kawasan wisata Pantai Watu Maladong dibagi menjadi tiga zona, yaitu:

- a. Zona A: Kawasan Wisata Bahari
- b. Zona B: Kawasan Wisata Sejarah dan Konservasi
- c. Zona C: Kawasan Wisata Outbound dan Hutan Pendidikan

Arahan Sistem Transportasi Kawasan Obyek Wisata Pantai Watu Maladong.

Dalam perencanaan sistem transportasi dan fasilitas di kawasan wisata Pantai Watu Maladong, jalur transportasi utama darat akan menggunakan ringroad untuk menghubungkan wilayah kecamatan dan kota, dengan jalur yang ada saat ini dialihkan sebagai jalur kawasan. Halte untuk shuttle bus akan ditempatkan setiap 15 menit untuk memudahkan pengunjung mengelilingi kawasan.

Jalur transportasi laut akan khusus untuk aktivitas diving dan snorkeling, dilengkapi dengan tempat parkir perahu dan speedboat. Tempat parkir akan diletakkan di sekitar gerbang utama, dekat dengan terminal shuttle bus untuk kemudahan akses, dan jalur pejalan kaki direncanakan di lokasi kegiatan utama serta outbound, dirancang sederhana dan ekonomis.

Fasilitas pendukung akan mencakup tambahan cafeteria di area resort agar pengunjung dapat dengan mudah memperoleh makanan dan minuman setelah beraktivitas, dengan fasilitas ini akan ditempatkan di kawasan utama yang memiliki pemandangan ke pantai. Souvenir shop juga akan tersedia dekat kawasan wisata bahari untuk menjual produk lokal dan mempromosikan cenderamata khas Sumba Barat Daya. Gazebo akan disediakan sebagai tempat istirahat sementara di kawasan wisata. Dua jenis kolam permandian, yaitu kolam air tawar (dewasa dan anak-anak) dan kolam terapung, akan direncanakan di zona wisata sejarah sebagai daya tarik tambahan.

Gedung pengelola akan terletak dekat pintu gerbang utama untuk pelayanan optimal, sementara menara pengawas akan dipasang untuk memantau aktivitas di perairan pantai. Halte shuttle bus akan disediakan untuk mengantar pengunjung keliling kawasan, dan pos kesehatan akan ada untuk memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kecil pada pengunjung.

Rencana pola pemanfaatan ruang kawasan obyek wisata Pantai Watu Maladong.

Keterkaitan antar komponen kegiatan akan memberikan pola pemanfaatan lahan/ruang yang efisien, efektif dan berkesinambungan. Sehingga tercipta bentuk kawasan sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Adapun penataan kawasan obyek wisata Pantai Watu Maladong dibagi dalam beberapa zona yaitu: 1) Zona Kawasan Wisata Bahari. Zona A sangat mendukung untuk pemanfaatan lahan wisata dan merupakan zona utama kegiatan wisata pantai Watu Maladong karena zona A terletak pada posisi utama kawasan dan memiliki sirkulasi transport untuk pergerakan dalam kawasan serta mobilitas menuju luar kawasan, selain itu zona A memiliki lahan yang cukup baik dalam rangka pengembangan dengan dukungan karakteristik fisik kawasan, daya tarik wisata dan aksesibilitas sehingga memungkinkan untuk kegiatan pengembangan sarana penunjang wisata, 2) Zona kawasan wisata sejarah (Zona B) yang juga merupakan zona kawasan konservasi. Di kawasan ini juga terdapat Gua Kelelawar yang diyakini masyarakat sekitar merupakan jalan tembusan menuju Pantai Watu Maladong. Zona kawasan wisata sejarah (Zona B) yang juga merupakan zona kawasan konservasi, 3) Zona C kawasan wisata *outbond* dan hutan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan obyek wisata Pantai Watu Maladong sangat mendukung sesuai untuk ditingkatkan/dikembangkan potensinya sebagai kawasan wisata terutama pada segi daya tariknya, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi kealamian dan keindahan pada kawasan ini sangat mendukung untuk pengembangan kegiatan wisata berdasarkan dengan penilaian yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, kawasan ini masih memerlukan penanganan khusus untuk fasilitas pantai agar

tidak terjadi masalah apabila terjadi peningkatan arus pantai pada bulan-bulan tertentu. Sedangkan berdasarkan karakteristik fisik pada kawasan ini maka penataan kawasan dibagi menjadi tiga zona, yakni zona kawasan wisata bahari, zona kawasan wisata sejarah dan zona kawasan *outbond*.

Dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki kawasan obyek wisata Pantai Watu Maladong hendaknya tetap memperhatikan aspek ekologis agar keseimbangan lingkungan dan kealamian alam tetap terpelihara. Pemerintah daerah setempat juga perlu membuat kebijakan-kebijakan menyangkut pengembangan kawasan ini agar dapat menjadi acuan dan pedoman yang kuat dan mempengaruhi pengembangan kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, Sjarifuddin. *Implementasi Kebijakan Sektoral dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dari Perspektif Penataan Ruang*. <http://www.penataanruang.net/taru/Makalah/DirjenPR-pariwisata.pdf> (25 Februari 2011).
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. "Modul Terapan: Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya." Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2008.
- Eduardus, Saverius. "Studi Potensi Obyek Wisata Pantai Sa'o di Kabupaten Sikka." Skripsi Sarjana Fakultas Teknik Universitas 45, Makassar, 2007.
- Nyoman, S. P. *Ilmu Pariwisata Sebagai Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramitha, 1994.
- Paturusi, Syamsu Alam. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pola Tata Ruang Tradisional Bali*. Bandung: ITS, 1985.
- Pusat Studi Lingkungan Hidup UNHAS. "Studi Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Kawasan Pesisir dan Laut." Makassar: PSLHUNHAS, 1997.
- Rayuddin. "Studi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Tanjung Palette di Kabupaten Bone." Skripsi Sarjana Fakultas Teknik Universitas 45, Makassar, 2010.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata." Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Sherly, Andi. "Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Laguruda Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar." Skripsi Sarjana Fakultas Teknik Universitas 45, Makassar, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumaatmadja, Nursid. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumi, 1988.